

## BAB VI

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 6.1. Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

##### 6.1.1. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji Mackinnon, white and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan di gunakan berbentuk linier atau log linier. Maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji tersebut. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan uji MacKinnon, White, Davidson (MWD test).

Hasil estimasi dari uji MWD dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6.1

Hasil Uji MWD

Variabel	Nilai Statistik t	Nilai Tabel t $\alpha$ (=5%)	Probabilitas
Z1	-0,315957	1,895	0,7612
Z2	0,190870	1,895	0,8540

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* (lampiran)

Berdasarkan dari hasil regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji MWD tidak ditemukan adanya perbedaan antara kedua bentuk fungsi model empiris (linier dengan log-linier). Dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) bentuk fungsi model empiris linier bisa

digunakan untuk analisis karena  $Z_1$  tidak signifikan sedangkan untuk loglinear juga bisa digunakan untuk analisis karena  $Z_2$  tidak signifikan secara statistik.

### 6.1.2. Hasil Regresi

Analisis hasil regresi ini menggunakan alat bantu yaitu program komputer Eviews. Hasil regresi log linier berganda yang di dapat adalah sebagai berikut :

$$\ln Y = 1,627010 + 0,077619 \ln X_1 + 0,582878 \ln X_2 + 0,396090 \ln X_3 + 0,820958 D_m$$

$$t\text{-hitung} = (0,046563) \quad (0,587669) \quad (0,121503) \quad (1,795427) \quad (1,041960)$$

$$R^2 = 0,763638$$

$$\text{Adjusted } R^2 = 0,645457$$

$$\text{DW Statistik} = 2,807113$$

$$\text{F-Statistik} = 6,461601$$

### 6.1.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi.  $R^2$  dalam regresi sebesar 0,763638. Ini berarti variabel Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh jumlah industri, jumlah penduduk dan PDRB per Kapita serta kebijakan otonomi daerah sebesar 76,36 persen, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 6.1.4. Pengujian t-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. (Damodar Gujarati, 1995, 74).

$$t\text{-tabel} = \{ \alpha ; df ( n-k ) \}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{bi}{Se(bi)} =$$

Keterangan :

$\alpha$  = *Level of significance*, atau probabilitas menolak hipotesis yang benar.

n = Jumlah sampel yang diteliti.

K = Jumlah variabel independen termasuk konstanta.

Se = Standar error.

Uji t-statistik yang dilakukan menggunakan uji satu sisi (*one tail test*), dengan  $\alpha = 5 \%$ .

Jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$  berarti  $H_0$  ditolak atau variabel  $X_i$  berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika  $t\text{-tabel} \geq t\text{-hitung}$  berarti  $H_0$  diterima atau variabel  $X_i$  tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**TABEL 6.2**  
**HASIL UJI T-STATISTIK**

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Keterangan
X1	0,077619	0,587669	1,860	Tidak Signifikan
X2	0,582878	0,121503	1,860	Tidak Signifikan
X3	0,396090	1,795427	1,860	Tidak Signifikan
Dm	0,820958	1,041960	1,860	Tidak Signifikan

1. Uji t-Statistik Variabel Jumlah Industri ( $\beta_1$ )

Hipotesis pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel dependen yang digunakan adalah :

- $H_0 : b_1 \leq 0$  , berarti variabel independen  $X_1$  tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_1 > 0$  ,berarti variabel independent  $X_1$  berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung  $X_1 = 0,58766$  sedangkan t-tabel = 1,860 ( df ( n-k ) = 8 ,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga t-hitung < t-tabel (0,58766 < 1,860). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, yang menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel,  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah industri secara statistik positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## 2. Uji t-Statistik Variabel Jumlah Penduduk ( $\beta_2$ )

Hipotesis pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel dependen yang digunakan adalah :

- $H_0 : b_2 \leq 0$  , berarti variabel independen  $X_2$  tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_2 > 0$  , berarti variabel independen  $X_2$  berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung  $X_2 = 0,121503$  sedangkan t-tabel = 1,860 (  $df ( n-k ) = 8$  ,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga t-hitung < t-tabel (  $0,121503 < 1,860$  ). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, yang menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel,  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk secara statistik positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## 3. Uji t- Statistik Variabel PDRB per Kapita ( $\beta_3$ )

Hipotesis pengaruh variabel  $X_3$  terhadap variabel dependen yang digunakan adalah :

- $H_0 : b_3 \leq 0$  , berarti variabel independen  $X_3$  tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_3 > 0$  , berarti variabel independen  $X_3$  berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung  $X_3 = 1,795427$  sedangkan t-tabel = 1,860 (  $df ( n-k ) = 8$  ,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga t-hitung > t-tabel

(1,795427 < 1,860). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, yang menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel,  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB per kapita secara statistik positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

#### 4. Uji t- Statistik Variabel Dummy kebijakan otonomi daerah ( $\beta_4$ )

Hipotesis pengaruh variabel  $D_m$  terhadap variabel dependen yang digunakan adalah :

- $H_0 : b_4 \leq 0$  , berarti variabel dummy (  $D_m$  ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_4 > 0$  , berarti variabel dummy (  $D_m$  ) berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung  $X_4 = 1,04196$  sedangkan t-tabel = 1,860 (  $df ( n-k ) = 8$  ,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga t-hitung < t-tabel (1,04196 < 1,860). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, yang menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel,  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dummy kebijakan otonomi daerah secara statistik positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### 6.1.5. Pengujian F-Statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. (Damodar Gujarati, 1995, 81)

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

$$F\text{-tabel} = ( \alpha : k-1, n-k ) \alpha = 5 \% , ( 5-1= 4 ; 13-5 =8 )$$

Jika  $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$  berarti  $H_0$  ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika  $F\text{-tabel} \geq F\text{-hitung}$  berarti  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel independen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah  $F\text{-hitung} = 6,461601$  sedangkan  $F\text{-tabel} = 3,84$  ( $\alpha = 0,05 ; 3,84$ ), sehingga  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $6,461601 > 3,84$ ).

Perbandingan antara  $F\text{-hitung}$  dengan  $F\text{-tabel}$  yang menunjukkan bahwa  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , menandakan bahwa variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga bahwa variabel Jumlah Industri ( $X_1$ ), Jumlah Penduduk ( $X_2$ ) dan PDRB per Kapita ( $X_3$ ) serta kebijakan otonomi daerah ( $D_m$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## 6.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini meliputi 3 macam pengujian, yaitu pengujian multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

### 6.2.1. Autokorelasi.

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain.

Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson atau dengan uji LM Test yang dikembangkan oleh Bruesch-godfrey, dimana uji LM Test bisa dikatakan sebagai uji autokorelasi yang paling akurat ( Kuncoro, 2001, 107), apalagi jika sampel yang digunakan dalam jumlah yang besar (misalnya diatas 100). Uji ini dilakukan dengan memasukkan lagnya, dari hasil uji autokorelasi *Serial Correlation LM Test Lag*.

Uji Lagrange Multiplier ( LM Test ).

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$  , Tidak ada autokorelasi



- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$ , Ada autokorelasi

Hasil perhitungan yang didapat adalah Obs\*R square ( $\chi^2$ -hitung) = 11,92505 sedangkan  $\chi^2$ -tabel = 12,5916 (df=6,  $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $\chi^2$ -hitung <  $\chi^2$ -tabel (11,92505 < 12,5916). Perbandingan antara  $\chi^2$ -hitung dengan  $\chi^2$ -tabel, yang menunjukkan bahwa  $\chi^2$ -hitung <  $\chi^2$ -tabel, berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dari hasil uji LM tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 6.3

## HASIL UJI LM

*Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:*

F-statistic	3,697871	Probability	0,228118
Obs*R-squared	11,92505	Probability	0,063662

### 6.2.2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan White Test, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat ( $U_i^2$ ) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dapatkan nilai  $R^2$  untuk menghitung  $\chi^2$ , di mana  $\chi^2 = \text{Obs} * R \text{ square}$  (Gujarati, 1995, hal.379).

### Uji White Test

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya heterokedastisitas.

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$  , Tidak ada heterokedastisitas
- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$  , Ada heterokedastisitas

Hasil perhitungan yang didapat adalah Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung ) = 6,590182 sedangkan  $\chi^2$  -tabel = 12,5916 ( df =6 ,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga  $\chi^2$  -hitung <  $\chi^2$  -tabel ( 6,590182 < 12,5916 ). Perbandingan antara  $\chi^2$  -hitung dengan  $\chi^2$  -tabel, yang menunjukkan bahwa  $\chi^2$  -hitung <  $\chi^2$  -tabel, berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas

**Tabel 6.4**  
**HASIL UJI WHITE TEST**

*White Heteroskedasticity Test:*

F-statistic	1,028139	Probability	0,486995
Obs*R-squared	6,590182	Probability	0,360413

### 6.2.3. Multikolinieritas.

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau variabel independen yang satu fungsi dari variabel independen yang lain.

Metode yang digunakan untuk pengujian gejala multikolinieritas adalah metode Klien dengan membandingkan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dengan koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ), jika  $r^2$  lebih kecil dari  $R^2$  maka tidak ada multikolinieritas.

**TABEL 6.5**  
**HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINIERITAS**

Variabel	$r^2$	$R^2$	Keterangan
$X_1$ dengan $X_2, X_3, Dm$	0,45914	0,76363	Tidak ada multikolinieritas
$X_2$ dengan $X_1, X_3, Dm$	0,96463	0,76363	Ada multikolinieritas
$X_3$ dengan $X_1, X_2, Dm$	0,66738	0,76363	Tidak ada multikolinieritas
$Dm$ dengan $X_1, X_2, X_3$	0,95782	0,76363	Ada multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa terdapat multikolinieritas  $X_2$  dengan  $X_1, X_3, Dm$  dan  $Dm$  dengan  $X_1, X_2, X_3$ .

### 6.3. Penyembuhan Multikolinearitas dengan menghilangkan variabel Dummy

#### 6.3.1. Hasil Regresi

Analisis hasil regresi ini menggunakan alat bantu yaitu program komputer Eviews. Hasil regresi log linier berganda yang di dapat adalah sebagai berikut :

$$\ln Y = 37,09265 + 0,135976 \ln X_1 + 4,276040 \ln X_2 + 0,518707 \ln X_3$$

$$t\text{-hitung} = (4,673228) \quad (1,131403) \quad (3,780150) \quad (2,766603)$$

$$R^2 = 0,731561$$

$$\text{Adjusted } R^2 = 0,642082$$

$$\text{DW Statistik} = 2,468361$$

$$F\text{-Statistik} = 8,175739$$

#### 6.3.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi.  $R^2$  dalam regresi sebesar 0,731561. Ini berarti variabel Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh jumlah industri, jumlah penduduk dan PDRB sebesar 73,15 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### 6.3.3. Pengujian t-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. (Damodar Gujarati, 1995, 74)

$$t\text{-tabel} = \{ \alpha ; df ( n-k ) \}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)} =$$

Keterangan :

$\alpha$  = *Level of significance*, atau probabilitas menolak hipotesis yang benar.

n = Jumlah sampel yang diteliti.

K = Jumlah variabel independen termasuk konstanta.

Se = Standar error.

Uji t-statistik yang dilakukan menggunakan uji satu sisi (*one tail test*), dengan  $\alpha = 5 \%$ .

Jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$  berarti  $H_0$  ditolak atau variabel  $X_i$  berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika  $t\text{-tabel} \geq t\text{-hitung}$  berarti  $H_0$  diterima atau variabel  $X_i$  tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**TABEL 6.6**  
**HASIL UJI T-STATISTIK**

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Keterangan
X1	0,135976	1,131403	1,833	Tidak Signifikan
X2	4,276040	3,780150	1,833	Signifikan
X3	0,518707	2,766603	1,833	Signifikan

1. Uji t-Statistik Variabel Jumlah Industri ( $\beta_1$ )

Hipotesis pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel dependen yang digunakan adalah :

- $H_0 : b_1 \leq 0$  , berarti variabel independen  $X_1$  tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_1 > 0$  ,berarti variabel independent  $X_1$  berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung  $X_1 = 1,13140$  sedangkan t-tabel = 1,833 ( df ( n-k ) = 9,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga t-hitung < t-tabel (1,131403 < 1,833). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, yang menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel,  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah industri secara statistik positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## 2. Uji t-Statistik Variabel Jumlah Penduduk ( $\beta_2$ )

Hipotesis pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel dependen yang digunakan adalah :

- $H_0 : b_2 \leq 0$  , berarti variabel independen  $X_2$  tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_2 > 0$  , berarti variabel independen  $X_2$  berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung  $X_2 = 3,78015$  sedangkan t-tabel = 1,833 ( df ( n-k ) = 9 ,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga t-hitung > t-tabel (3,78015 > 1,833). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, yang menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel,  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk secara statistik positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## 3. Uji t- Statistik Variabel PDRB per Kapita ( $\beta_3$ )

Hipotesis pengaruh variabel  $X_3$  terhadap variabel dependen yang digunakan adalah :

- $H_0 : b_3 \leq 0$  , berarti variabel independen  $X_3$  tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a : b_3 > 0$  , berarti variabel independen  $X_3$  berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung  $X_3 = 2,76660$  sedangkan t-tabel = 1,833 ( df ( n-k ) = 9,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga t-hitung > t-tabel (2,76660 > 1,833). Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, yang menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel,  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB per kapita secara statistik positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

#### 6.3.4. Pengujian F-Statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. (Damodar Gujarati, 1995)

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

$$F\text{-tabel} = ( \alpha : k-1, n-k ) \quad \alpha = 5 \% , ( 4-1=3 ; 13-4=9 )$$

Jika  $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$  berarti  $H_0$  ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika  $F\text{-tabel} \geq F\text{-hitung}$  berarti  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

- $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , berarti variabel independen secara

keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.



▪  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , berarti variabel independen secara

keseluruhan berpengaruh terhadap variabel independen.

Hasil perhitungan yang didapat adalah  $F\text{-hitung} = 8,175739$  sedangkan  $F\text{-tabel} = 3,86$  ( $\alpha = 0,05 ; 3,86$ ), sehingga  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $8,175739 > 3,86$ ).

Perbandingan antara  $F\text{-hitung}$  dengan  $F\text{-tabel}$  yang menunjukkan bahwa  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , menandakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga bahwa variabel Jumlah Industri ( $X_1$ ), Jumlah Penduduk ( $X_2$ ) dan PDRB ( $X_3$ ) serta kebijakan otonomi daerah (Dm) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

#### 6.4. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini meliputi 3 macam pengujian, yaitu pengujian multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

##### 6.4.1. Autokorelasi.

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain.

Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson atau dengan uji LM Test yang dikembangkan oleh Bruesch-godfrey, dimana uji LM Test bisa dikatakan sebagai uji autokorelasi yang paling akurat ( Kuncoro, 2001, 107), apalagi jika

sampel yang digunakan dalam jumlah yang besar (misalnya diatas 100).

Uji ini dilakukan dengan memasukkan lagnya, dari hasil uji autokorelasi

*Serial Correlation LM Test Lag.*

Uji Lagrange Multiplier ( LM Test ).

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

- Ho :  $\rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$  , Tidak ada autokorelasi
- Ha :  $\rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$  , Ada autokorelasi

Hasil perhitungan yang didapat adalah Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung ) = 11,94253 sedangkan  $\chi^2$  -tabel = 12,5916 ( df =6 ,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga  $\chi^2$  -hitung <  $\chi^2$  -tabel (11.94253 < 12,5916 ). Perbandingan antara  $\chi^2$  -hitung dengan  $\chi^2$  -tabel, yang menunjukkan bahwa  $\chi^2$  -hitung <  $\chi^2$  -tabel, berarti Ho tidak dapat ditolak. Dari hasil uji LM tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**Tabel 6.7**

**HASIL UJI LM**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5,646768	Probability	0,091879
Obs*R-squared	11,94253	Probability	0,063263

#### 6.4.2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan White Test, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat ( $U_i^2$ ) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dapatkan nilai  $R^2$  untuk menghitung  $\chi^2$ , di mana  $\chi^2 = \text{Obs} * R \text{ square}$  ( Gujarati, 1995, hal.379 ).

#### Uji White Test

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya heterokedastisitas.

- Ho :  $\rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$  , Tidak ada heterokedastisitas
- Ha :  $\rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$  , Ada heterokedastisitas

Hasil perhitungan yang didapat adalah Obs\*R square ( $\chi^2_{\text{-hitung}}$ ) = 4,825537 sedangkan  $\chi^2_{\text{-tabel}} = 11,0705$  ( df =5 ,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga  $\chi^2_{\text{-hitung}} < \chi^2_{\text{-tabel}}$  (4,825537 < 11,0705 ). Perbandingan antara  $\chi^2_{\text{-hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{-tabel}}$ , yang menunjukkan bahwa  $\chi^2_{\text{-hitung}} < \chi^2_{\text{-tabel}}$ , berarti Ho tidak dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas.

**Tabel 6.8**  
**HASIL UJI WHITE TEST**

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0,826446	Probability	0,568497
Obs*R-squared	4,825537	Probability	0,437541

### 6.4.3. Multikolinieritas.

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau variabel independen yang satu fungsi dari variabel independen yang lain.

Metode yang digunakan untuk pengujian terhadap gejala multikolinieritas adalah menggunakan metode Klien dengan membandingkan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dengan koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ), jika  $r^2$  lebih kecil dari  $R^2$  maka tidak ada multikolinieritas.

**TABEL 6.9**  
**HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINIERITAS**

Variabel	$r^2$	$R^2$	Keterangan
$X_1$ dengan $X_2, X_3$	0,340568	0,731561	Tidak ada multikolinieritas
$X_2$ dengan $X_1, X_3$	0,357927	0,731561	Tidak ada multikolinieritas
$X_3$ dengan $X_1, X_2$	0,535097	0,731561	Tidak ada multikolinieritas

Hasil metode Klien diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolenieritas dimana seluruh nilai  $r^2$  lebih kecil dibandingkan nilai  $R^2$ .

## 6.5. Interpretasi Hasil Regresi

### 6.5.1. Konstanta atau Intersep

Hasil estimasi dan pengujian satu pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan ternyata tidak terdapat Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat diaplikasikan lebih lanjut. Berdasarkan hasil estimasi data dalam model regresi terdapat nilai konstanta sebesar 37,09265. Nilai konstanta bertanda positif menggambarkan tingkat nilai rata-rata perkembangan Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Tasikmalaya berkecenderungan naik ketika variabel penjelas tetap. Interpretasi hasil penyesuaian variabel perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tasikmalaya terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi linier akan dijelaskan di bawah ini.

### 6.5.2. Jumlah Penduduk

Salah satu variabel yang juga berpengaruh terhadap perkembangan pendapatan asli daerah di kabupaten Tasikmalaya adalah jumlah penduduk. Pada bab sebelumnya penulis telah membuat hipotesa dimana hubungan antara jumlah penduduk dengan perkembangan pendapatan asli daerah di kabupaten Tasikmalaya adalah positif, yang berarti bahwa kenaikan jumlah penduduk akan berdampak pada naiknya pendapatan asli daerah di kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai koefisien jumlah penduduk adalah 4,276040. Hal ini dapat diartikan

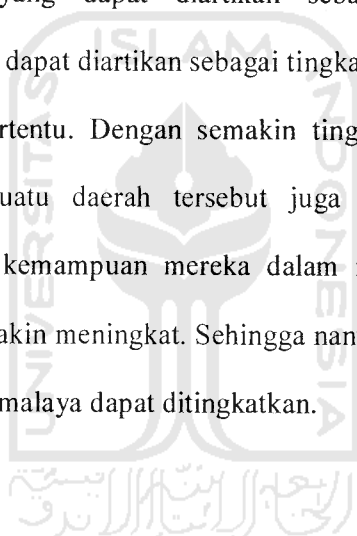
bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 persen, variabel lain tidak berubah (*ceteris paribus*) mengakibatkan PAD kabupaten Tasikmalaya naik sebesar 4,276040 persen. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, dimana jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah di kabupaten Tasikmalaya mempunyai hubungan positif. Dengan adanya jumlah penduduk yang semakin meningkat, maka akan meningkatkan pemasukan pendapatan asli daerah dari pos-pos pendapatan asli daerah. Pos-pos tersebut misalnya, pajak daerah dan restribusi daerah. Adanya peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah wajib pajak, sehingga dengan adanya peningkatan jumlah wajib pajak tersebut akan meningkatkan jumlah pajak yang diterima yang nantinya akan meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten Tasikmalaya. Demikian halnya restribusi daerah, semakin banyak jumlah penduduk maka jumlah restribusi yang diterima kabupaten Tasikmalaya akan semakin meningkat, dan dengan adanya peningkatan restribusi daerah tersebut maka pendapatan asli daerah kabupaten tasikmalaya akan semakin meningkat pula.

### **6.5.3. Produk Regional Bruto Daerah**

Dalam penelitian ini penulis juga memasukkan PDRB sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan asli daerah di kabupaten Tasikmalaya. Hipotesa yang dibuat untuk variabel ini sebelumnya adalah PDRB berpengaruh secara positif terhadap perkembangan pendapatan asli daerah di kabupaten Tasikmalaya. Dengan

kata lain kenaikan PDRB akan berakibat pada naiknya perkembangan pendapatan asli daerah di kabupaten Tasikmalaya Hasil uji statistik yang dilakukan mendukung hipotesa sebelumnya. Nilai koefisien regresi untuk variabel PDRB adalah 0,518707. Nilai tersebut mencerminkan hubungan antara PDRB dengan perkembangan pendapatan asli daerah di kabupaten Tasikmalaya. Ketika PDRB naik 1 persen, nilai pendapatan asli daerah di kabupaten Tasikmalaya akan naik sebesar 0,518707 persen.

PDRB yang dapat diartikan sebagai tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat diartikan sebagai tingkat kekayaan masyarakat pada suatu daerah tertentu. Dengan semakin tingginya PDRB maka tingkat kesejahteraan suatu daerah tersebut juga akan semakin meningkat. Demikian pula kemampuan mereka dalam membayar pajak, restribusi daerah juga semakin meningkat. Sehingga nantinya pendapatan asli daerah kabupaten Tasikmalaya dapat ditingkatkan.



### Lampiran VI. Hasil Uji LM untuk mendeteksi Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.697871	Probability	0.228118
Obs*R-squared	11.92505	Probability	0.063662

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/08/06 Time: 01:54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.107814	0.501180	0.215121	0.8496
LOG(X2)	2.339991	5.088649	0.459845	0.6908
LOG(X3)	-0.034241	0.354689	-0.096539	0.9319
DM	0.638247	0.757261	0.842836	0.4880
C	-17.99211	37.34147	-0.481827	0.6775
RESID(-1)	-2.165056	1.677634	-1.290541	0.3259
RESID(-2)	-3.192944	5.138310	-0.621400	0.5977
RESID(-3)	-4.193961	8.379980	-0.500474	0.6664
RESID(-4)	-3.057305	7.707799	-0.396651	0.7299
RESID(-5)	-1.084426	11.43985	-0.094794	0.9331
RESID(-6)	0.543857	6.259348	0.086887	0.9387
R-squared	0.917312	Mean dependent var		4.95E-16
Adjusted R-squared	0.503870	S.D. dependent var		0.219846
S.E. of regression	0.154851	Akaike info criterion		-1.072196
Sum squared resid	0.047958	Schwarz criterion		-0.594162
Log likelihood	17.96927	F-statistic		2.218723
Durbin-Watson stat	2.116531	Prob(F-statistic)		0.350492